

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010). Sedangkan menurut (Sudana 2011) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber - sumber yang dimiliki perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2008).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang di gunakan adalah: *Return on equity*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009), “Rasio ROE menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh pemegang saham dalam rasio ini bisa digunakan untuk menggambarkan pasar.” ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengembalian saham besar.

2.1.2. Likuiditas

Rasio likuiditas berkaitan dengan rasio untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2013). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor dalam jangka pendek seperti Pemasok dan Bankir. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan dari seluruh keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsuddin, 2011).

Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi beberapa jenis rasio yang masing-masing likuiditas tersebut mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Rasio likuiditas tersebut antara lain merupakan *current ratio*, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dari aktiva lancar.

Menurut Murhadi (2013), terdapat 3 rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan, sebagai berikut:

- a. Current Ratio Rasio lancar (Current Ratio-CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (short run solvency) yang akan jatuh tempo.
- b. Quick Ratio Quick ratio ini lebih ketat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas lancar.
- c. Cash Ratio Pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas dalam hal ini marketable securities yang dimiliki perusahaan

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam jangka pendek. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi menyebabkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang lebih besar. Hal ini berarti perusahaan lebih memilih dana internalnya digunakan terlebih dahulu dalam membiayai investasi.

Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya.

2.1.3. Struktur modal

Struktur modal adalah proporsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Struktur modal merupakan perimbangan atau perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Struktur permodalan merupakan keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka

panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010)

Menurut Riyanto (2001), “Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Rasio struktur modal: 1) *Debt to Equity Ratio*; 2) *Debt to asset ratio*.

Menurut Mulyadi dalam Sisca, (2010), “*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas.” Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio *DER* yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil resiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

2.1.4 Harga saham

Berdasarkan undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) (Sunariyah, 2006). Saham adalah Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau pernyataan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti pernyataan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan (Sapto 2006).

Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di Bursa (idx.co.id). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Suad (2005), penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini saham tersebut. Nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah: (1) apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki; (2) $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overload* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual; (3) apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Darmawan. (2018) meneliti tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variabel pertumbuhan penjualan secara tidak langsung terhadap harga saham terdapat pengaruh positif dan signifikan, Struktur modal sebagai variabel paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Kamaliyah, *et al.* (2018) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor otomotif dan komponennya di BEI tahun 2012-2016.

Clarensia, *et al.* Meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pengaruh antara variabel bebas (likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan dividen) terhadap variabel terikat (harga saham) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara parsial, hanya variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.

Dalam penelitian Sukarno, *et al* (2016) tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai

Variabel Intervening. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Struktur modal terbukti memediasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham dan Hubungan memediasi profitabilitas terhadap harga saham merupakan mediasi sebagian (*partial mediation*). Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Astohar (2017) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on equity*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book to value*). Profitabilitas (*return on equity*) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*). Likuiditas (*current ratio*) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) dan terhadap nilai perusahaan (*price book to value*).

Amanah, *et al.*(2014) meneliti tentang Pengaruh Ratio Likuiditas dan Ratio Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

Dewi, *et al* (2019) meneliti tentang pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada sektor *property* dan *real estate*. Hasil dari penelitian ini, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan besar sumbangan pengaruh yaitu 92,5%, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sebesar 38,2%, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal sebesar 6,7%.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2 : Likuiditas diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Profitabilitas diduga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H4 : Likuiditas diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan Struktur Modal sebagai variabel Intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2.4 MODEL KONSEPTUAL PENELITIAN

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian

